

Strategi Manajemen Komunikasi Penyiaran Radio Aditya 87.6 Fm Pekanbaru Di Era Digital

Muhammad Hanif Ahda¹, Suci Shinta Lestari², Putri Desinta³

¹⁻³ Universitas Abdurrab

e-mail: ¹Hanif.ahda@univrab.ac.id, ²suci.shinta@univrab.ac.id, ³Putridesinta05@gmail.com

Diterima: 6 Februari 2025

Direview: 15 Februari 2025.

Diterbitkan: 17 Februari 2025

Hak Cipta © 2023 oleh Penulis (dkk) dan Jurnal SUMUR

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution International License (CC BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Open Access

Abstract

This research examines the challenges faced by Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru in maintaining its existence amidst the rapid development of digital media. As a local radio that still exists, Radio Aditya 87.6 FM faces tough competition from digital media platforms which are more popular with young audiences. The aim of this research is to analyze the broadcast communications management implemented by Radio Aditya 87.6 FM in facing the digital era, as well as to identify the strategies used to maintain the sustainability and relevance of the radio station. This research uses a field research approach with descriptive qualitative methods, which are based on Peter Pringle's media management theory. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation involving managerial parties, broadcasters and radio listeners. Data analysis was carried out by identifying communication patterns and management strategies used by the radio. The research results show that Radio Aditya 87.6 FM has designed effective communication management, which includes careful planning through regular meetings and listener surveys via social media to understand audience preferences. A clear organizational structure and effective leadership make it easier to achieve radio goals. Solutions implemented by radio to face the challenges of the digital era include regular training for broadcasters to adapt to industry changes, as well as regular monitoring and evaluation to improve broadcast quality and radio performance in order to maintain the existence of Radio Aditya 87.6 FM amidst competition with digital media.

Keywords - Broadcasting Strategy, Radio Aditya 87.6 FM, Digital Era, Social Media, Broadcasting Industry.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pesatnya perkembangan media digital. Sebagai radio lokal yang masih eksis, Radio Aditya 87.6 FM menghadapi persaingan ketat dengan platform media digital yang lebih digemari oleh audiens muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen komunikasi penyiaran yang diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi era digital, serta untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guna menjaga keberlanjutan dan relevansi stasiun radio tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan field research dengan metode kualitatif deskriptif, yang berlandaskan pada teori manajemen media dari Peter Pringle. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pihak manajerial, penyiar, serta pendengar radio. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola komunikasi dan strategi manajemen yang digunakan oleh pihak radio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Aditya 87.6 FM telah merancang manajemen komunikasi yang efektif, yang mencakup perencanaan matang melalui rapat rutin dan survei pendengar melalui media sosial untuk memahami preferensi audiens. Struktur organisasi yang jelas dan kepemimpinan yang efektif turut mempermudah pencapaian tujuan radio. Solusi yang diterapkan oleh radio untuk menghadapi tantangan era digital antara lain adalah pelatihan rutin bagi penyiar untuk beradaptasi dengan perubahan industri, serta pengawasan dan evaluasi berkala guna meningkatkan kualitas siaran dan kinerja radio agar menjaga eksistensi Radio Aditya 87.6 FM di tengah persaingan dengan media digital.

Kata kunci - Strategi Penyiaran, Radio Aditya 87.6 FM, Era Digital, Media Sosial, Industri Penyiaran.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, persaingan dalam media penyiaran juga semakin ketat. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi media massa agar tetap bisa terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertahankan eksistensinya di tengah maraknya penggunaan internet [1] Industri penyiaran radio kini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Teknologi digital yang semakin maju telah secara drastis mengubah cara orang mengakses informasi, hiburan, dan konten lainnya. Dengan kemajuan teknologi informasi, informasi kini dapat ditransmisikan melintasi ruang dan waktu, sehingga memudahkan individu untuk mengakses informasi kapan saja [2] Media massa tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, baik media elektronik maupun media cetak. Radio merupakan media elektronik yang dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat, bukan hanya itu radio juga banyak memberikan manfaat terutama dalam hal hiburan dan informasi [3] Radio merupakan sebuah medium komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan informasi, seperti siaran berita, musik, wacana, dan program hiburan [4] Pada masa sebelumnya, radio menjadi salah satu media utama yang menyediakan informasi terkini, hiburan, dan edukasi bagi masyarakat luas, dengan jangkauan yang hampir tidak terbatas. Namun, dengan hadirnya teknologi digital, pola konsumsi media mengalami perubahan signifikan.

Di tengah pesatnya perkembangan media komunikasi, radio semakin lama semakin terlupakan dan ketinggalan dibandingkan dengan kemajuan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi siaran radio untuk melakukan inovasi-inovasi baru yang dapat menarik perhatian pendengar agar tetap relevan dan eksis di masyarakat. [5] Audiens yang lebih muda cenderung lebih memilih konten yang dapat disesuaikan dengan minat pribadi mereka, dan preferensi ini semakin menggeser peran radio sebagai media utama hiburan dan informasi. Munculnya banyak media baru dengan berbagai kemudahan aksesnya membuat media konvensional seperti radio ini semakin terpinggirkan [6] Hadirnya *platform* yang menyerupai radio seperti Spotify, Joox, Podcast Clubhouse dan Discord yang menjadi daya tarik bagi pendengar radio untuk beralih karena lebih mudah untuk memutar lagu yang diinginkan kapanpun dan dimanapun [7] Hal ini menuntut radio untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas siaran, tidak hanya melalui pemrograman yang menarik, tetapi juga dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaktivitas dengan pendengar.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi cara radio berinteraksi dengan audiens. Keberadaan media sosial, aplikasi mobile, dan streaming live memberikan peluang bagi radio untuk memperkuat hubungan dengan pendengar melalui platform yang lebih interaktif. Radio kini tidak hanya mengandalkan siaran di frekuensi FM atau AM, tetapi juga memperluas aksesnya melalui internet, memungkinkan audiens dari berbagai penjuru dunia untuk menikmati siaran secara langsung atau melalui rekaman. Interaksi yang lebih intens antara pendengar dan penyiar melalui media sosial memberikan peluang besar bagi radio untuk menumbuhkan komunitas pendengar yang lebih loyal dan terlibat. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh industri penyiaran radio adalah bagaimana tetap mempertahankan loyalitas audiens di tengah persaingan yang ketat dari media digital lainnya. Radio harus mampu beradaptasi dengan cepat, tidak hanya dalam hal teknologi, tetapi juga dalam hal konten dan cara berkomunikasi dengan audiens. Secara keseluruhan, di era digitalisasi, strategi penyiaran radio komersial telah mengalami perubahan yang signifikan untuk tetap relevan dan kompetitif [8]

Oleh karena itu, penting bagi radio untuk mengembangkan strategi manajerial yang efisien, mengoptimalkan penggunaan data dan analitik untuk memahami preferensi audiens, serta memperkenalkan inovasi dalam format siaran yang lebih menarik dan relevan. Peranan radio perlu ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya, dalam mengemas program-program yang disajikan kepada audiens dan mencuri hati pendengar agar selalu di frekuensinya [9]. Tanpa strategi yang tepat, radio lokal dapat terancam kehilangan audiens setia mereka, terutama dengan semakin maraknya platform media digital yang lebih fleksibel dan memungkinkan pengalaman mendalam bagi pengguna.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana radio lokal, yang memiliki keterbatasan sumber daya dibandingkan radio besar, dapat memanfaatkan teknologi digital untuk tetap relevan. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali praktik penyiaran di tingkat lokal, yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini menyajikan perspektif baru mengenai bagaimana radio lokal dapat memanfaatkan media digital, seperti media sosial dan streaming, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan audiens, yang berbeda dengan pendekatan yang lebih fokus pada radio nasional atau global.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait perubahan pola konsumsi media dan adaptasi industri radio terhadap perkembangan digital, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada stasiun radio besar atau global, dengan sedikit perhatian pada stasiun radio lokal seperti Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru. Penelitian ini mencoba

mengisi gap tersebut dengan meneliti secara mendalam bagaimana Radio Aditya 87.6 FM beradaptasi dengan perubahan digital yang pesat, serta bagaimana stasiun radio lokal ini mengembangkan strategi penyiaran yang efektif untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana Radio Aditya 87.6 FM mampu memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan aktivitas penyiaran, serta bagaimana strategi komunikasi dan pemrograman yang diterapkan dalam menghadapi tantangan era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen komunikasi penyiaran yang diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi era digital. Dalam hal ini, akan dieksplorasi berbagai strategi yang diterapkan, seperti penggunaan media sosial, digitalisasi konten, dan integrasi dengan platform digital untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan keterlibatan pendengar. Mengingat semakin ketatnya persaingan dari platform digital yang lebih fleksibel, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk memberi wawasan tentang cara radio lokal dapat mempertahankan relevansi dan daya saingnya.

Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali praktik-praktik penyiaran di radio lokal, serta bagaimana Radio Aditya 87.6 FM mengelola perubahan digital dalam konteks lokal yang spesifik. Penelitian ini juga akan membahas gap yang ada pada penelitian sebelumnya, yang lebih banyak berfokus pada radio nasional atau global, dengan menyajikan perspektif baru mengenai bagaimana radio lokal dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mempertahankan daya tarik audiens. Penelitian ini akan memberikan nilai baru dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh radio lokal, serta menyajikan solusi strategis yang dapat diterapkan oleh stasiun radio serupa.

Dalam konteks perkembangan media digital, stasiun radio lokal seperti Radio Aditya 87.6 FM dihadapkan pada dua sisi yang saling bertentangan: tantangan dari sisi persaingan yang semakin ketat dengan platform media digital dan peluang besar untuk memperluas jangkauan melalui pemanfaatan teknologi digital. Di satu sisi, platform media digital seperti podcast dan streaming musik memberikan keleluasaan bagi pendengar untuk memilih konten sesuai preferensi pribadi mereka tanpa terbatas oleh waktu siaran. Di sisi lain, dengan memanfaatkan media sosial dan platform streaming, radio lokal dapat memperluas audiensnya tidak hanya dalam jangkauan geografis, tetapi juga dalam memperkuat keterlibatan dengan pendengar melalui konten yang lebih relevan.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi besar dalam memahami bagaimana Radio Aditya 87.6 FM menyikapi kedua sisi tersebut, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai solusi dan bukan sebagai ancaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang praktik penyiaran yang dilakukan oleh Radio Aditya 87.6 FM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai upaya-upaya inovatif yang dilakukan oleh stasiun radio lokal untuk tetap bertahan dan berkembang dalam industri media yang semakin digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi oleh radio lokal dalam mempertahankan audiens dan relevansi di tengah gempuran media digital yang semakin mendominasi.

Penelitian ini memiliki kekuatan yang signifikan karena fokusnya pada radio lokal, khususnya Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru, yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam studi sebelumnya yang lebih menyoroti radio besar atau stasiun global. Dengan meneliti bagaimana radio lokal beradaptasi dan mengelola perubahan digital, penelitian ini memberikan perspektif baru yang penting tentang tantangan dan strategi yang diterapkan oleh media penyiaran kecil dalam menghadapi persaingan ketat dengan platform digital. Kekuatan lainnya adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggali secara mendalam praktik penyiaran di tingkat lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan audiens. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan strategis yang dapat diterapkan oleh radio lokal lainnya dalam menjaga relevansi dan daya saingnya di era digital.

II. YANG TERKAIT

Adapun penelitian yang terkait kajian terdahulu yang peneliti terdapat 3 diantaranya dengan menemukan persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut. Persamaan penelitian yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan mempertahankan dan menghadapi persaingan radio saat ini dan dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian diatas, peneliti juga menelusuri penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh si peneliti. Penelusuran ini diharapkan ini diharapkan peneliti mendapatkan ruang untuk meneliti dan tidak melakukan pengulangan penelitian dengan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

1. Ranum Wafiq Azizah (2023), hasil dari penelitian ini melalui perencanaan dimana radio Bercahaya 94.3 FM selalu melakukan perencanaan setiap minggu dan bulan guna melakukan strategi dan rencana-rencana yang akan dilakukan kedepannya. Kemudian, jalannya pengorganisasian sesuai tugas dan fungsi pokok struktual. Pengarahan dan memberikan pengaruh yaitu berupa pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. Lalu, pengawasan yaitu dengan melakukan pengawasan seperti mengawasi dan memantau segala aktivitas yang dilakukan di radio, selain itu mengecek dan memonitoring pemancar radio. Di era digital ini radio Bercahaya 94.3 FM sudah mampu bersaing dengan media-media baru lainnya dengan menjelajahi platform media sosial seperti instagram, whatsapp, website dan facebook [10]
2. Mochamad Saiful Anwar (2023), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas penyiar di era digital, seperti

- memberikan kebijakan tentang ketertiban program siaran, menyediakan pelatihan bagi penyiar, dan memperbarui sarana teknologi. Dampak dari peningkatan kualitas penyiar termasuk menjaga ketertiban jadwal siaran, meningkatnya kompetisi di media sosial, peningkatan kreativitas dalam mempertahankan eksistensi di media sosial, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik dengan pendengar. [11]
3. Wulan Ayu Pratiwi (2023), berdasarkan hasil penelitian, Radio Duta Nusantara FM melakukan tiga hal. Pertama, mereka mengenal khalayak dengan mengadakan lomba-lomba, memanfaatkan media sosial, dan memahami kondisi *audience*. Kedua, cara mereka menyusun pesan adalah dengan memilih topik yang sedang tren atau menarik, kemudian menggunakan program unggulan. Ketiga, strategi yang mereka terapkan adalah menggunakan dua metode. Pertama, mereka menggunakan streaming untuk semua program mereka, dan kedua, mereka menggunakan metode persuasif, informatif, dan edukatif dalam konten mereka. [12]

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam mengenai strategi penyiaran yang diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terkait fenomena yang terjadi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan praktik manajerial dan adaptasi teknologi dalam penyiaran radio [13] Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan operasional Radio Aditya 87.6 FM. Wawancara dilakukan dengan manajer, penyiar, dan staf teknis yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam implementasi strategi penyiaran di radio ini. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran penting mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan penyiaran. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti [14]. Wawancara mendalam memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta wawasan mereka terkait dengan upaya yang dilakukan oleh radio untuk tetap relevan dan bersaing di tengah dominasi media digital. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama [15]

Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks teori dan tren yang berkembang, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti [16]. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan mengenai perkembangan media digital, tren industri radio, serta teori-teori yang mengacu pada manajemen penyiaran dan komunikasi massa di era digital. Beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini antara lain adalah teori penggunaan dan gratifikasi, teori difusi inovasi, serta teori manajemen media. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi adaptasi radio terhadap teknologi digital, serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri radio di Indonesia. Tahapan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa langkah yang terstruktur dari awal hingga akhir, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian
Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Tujuan penelitian ini ditentukan untuk menganalisis manajemen komunikasi penyiaran radio dalam menghadapi persaingan dengan platform digital dan mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh stasiun radio lokal untuk tetap relevan.
2. Kajian Pustaka
Tahap ini melibatkan studi literatur untuk memahami konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, seperti teori manajemen media, komunikasi penyiaran, serta perubahan dalam pola konsumsi media akibat kemajuan teknologi digital. Kajian pustaka juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya tentang adaptasi radio terhadap teknologi digital dan persaingan dengan platform digital.
3. Penentuan Metode Penelitian
pada tahap ini, peneliti memilih pendekatan **field research** dengan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik penyiaran dan strategi yang diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi tantangan era digital.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak manajerial, penyiar, dan pendengar radio untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang diterapkan serta adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan digital. Observasi langsung terhadap aktivitas penyiaran dan penggunaan media digital juga dilakukan. Selain itu, dokumentasi berupa arsip siaran dan konten yang dihasilkan oleh radio dikumpulkan untuk dianalisis.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi oleh radio lokal. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana manajemen komunikasi dan pemrograman radio dikembangkan dan diterapkan.

6. Pengembangan Temuan

Temuan yang diperoleh dari analisis data diolah untuk mengidentifikasi solusi dan strategi yang diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM untuk tetap relevan di tengah persaingan media digital. Peneliti juga menilai keberhasilan atau kekurangan dari strategi yang diterapkan oleh radio dalam menghadapi perubahan digital.

7. Kesimpulan dan Rekomendasi

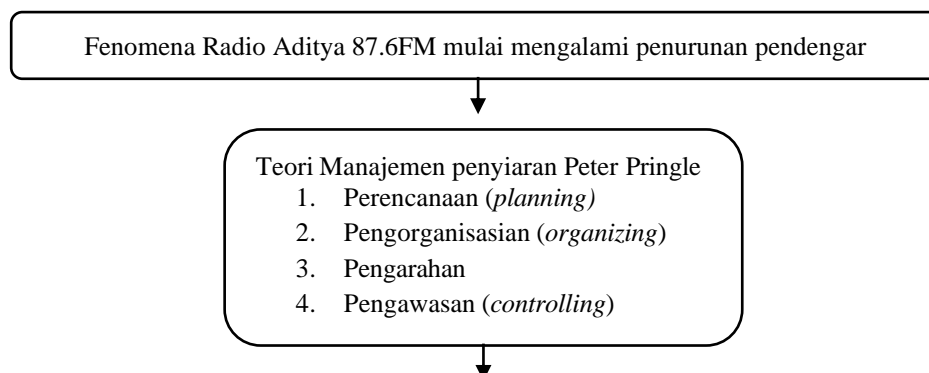
Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan temuan-temuan penting yang dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana radio lokal dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan media digital. Rekomendasi diberikan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola perubahan digital, meningkatkan kualitas siaran, dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan serta interaksi dengan audiens.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana radio lokal, seperti Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru, mengelola adaptasi digital dan tetap relevan di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Dalam penelitian ini, tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga evaluasi hasil. Proses penelitian dengan tahap perencanaan yang mencakup penentuan tujuan dan masalah penelitian, serta pemilihan teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi penyiaran yang diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai fenomena di lapangan. Teori-teori yang digunakan antara lain teori penggunaan dan gratifikasi, teori difusi inovasi, serta teori manajemen media yang relevan dengan fenomena penyiaran di era digital.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi pustaka. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan manajer, penyiar, dan staf teknis Radio Aditya 87.6 FM untuk memperoleh pandangan langsung dari mereka yang terlibat dalam pengelolaan dan operasional radio. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran mereka dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti untuk mengamati langsung kegiatan penyiaran di radio tersebut, baik dalam pengelolaan program, penggunaan teknologi, maupun interaksi dengan audiens. Peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengkaji literatur yang relevan untuk memperkaya pemahaman tentang perkembangan media digital dan tantangan industri penyiaran radio di Indonesia.

Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis. Kemudian tahap evaluasi dilakukan setelah analisis data untuk menilai validitas dan keandalan temuan yang diperoleh. Evaluasi ini mencakup pengecekan terhadap konsistensi data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan studi pustaka) serta perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen penyiaran di era digital, serta memberikan wawasan praktis bagi pengelola radio lokal lainnya dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang dibawa oleh media digital.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peneliti



Manajemen penyiaran Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi
persaingan media era digital

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua informan yang merupakan karyawan Radio Aditya 87.6 FM. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti disusun berdasarkan indikator dalam Teori Manajemen Penyiaran oleh Petter Pringle, dengan harapan dapat menjawab permasalahan terkait strategi manajemen penyiaran Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi persaingan media di era digital. Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk menguraikan bagaimana manajemen penyiaran Radio Aditya 87.6 FM dalam menghadapi persaingan media di era digital. Data yang dikumpulkan berasal dari karyawan Radio Aditya 87.6 FM. Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini diperoleh melalui beberapa metode yang digunakan oleh peneliti, termasuk pertemuan tatap muka langsung (offline). Peneliti menggunakan Teori manajemen penyiaran yang dikemukakan oleh Peter Pringle yang menjelaskan strategi program yang ditunjang dari aspek manajemen strategi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, dan pengawasan serta evaluasi evaluasi [17], Peter Pringle merupakan pria asal Swedia yang saat ini aktif dalam advokasi reformasi hukum dan kesadaran hak-hak individu dalam sistem peradilan. Ia berpendapat bahwa opini dibentuk oleh empat elemen utama yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* merupakan proses penentuan tujuan dan merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, termasuk identifikasi sumber daya yang dibutuhkan, penetapan jadwal, identifikasi potensi hambatan, dan perumusan strategi untuk mengatasi hambatan. Perencanaan sangat berguna bagi perusahaan karena membantu menentukan arah dan tujuan yang jelas, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengidentifikasi risiko dan peluang, meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar departemen, menyediakan dasar untuk pengendalian dan evaluasi kinerja, serta mendorong inovasi dan kreativitas. Melalui proses perencanaan ini, stasiun radio dapat merinci dan merumuskan dengan jelas tujuan-tujuan strategis, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang ingin dicapai dalam periode tertentu [18]. Pada indikator Perencanaan/*Planning* terdiri atas beberapa pertanyaan wawancara. Peneliti paparkan pernyataan dari hasil wawancara dengan informan terkait pertanyaan pertama tentang manajemen penyiaran yang ada di Radio Aditya 87.6 FM. Menurut pernyataan Ilham Sentama Chaery selaku Station Manager/Program Director Radio Aditya 87.6 FM bahwa perencanaan manajemen biasanya melakukan lewat rapat rutin, bisa mingguan atau bulanan, tergantung kebutuhan saat itu. Dalam rapat-rapat ini, direncanakan topik-topik yang akan dibahas supaya program tetap menarik dan relevan buat pendengar, Dalam hal ini di pertegas juga oleh Mutia Eriza selaku Marketing Digital bahwa akan selalu membuat perencanaan yang menarik, kemudian melakukan survei di beberapa sosial media, Selain itu, penggunaan aplikasi WhatsApp untuk berinteraksi langsung ke pendengar Radio Aditya 87.6 FM yang bisa tersambung langsung lewat chat, jadi bisa interaksi langsung dan tukar pendapat secara real-time. Di siaran WhatsApp ini, juga sering dibuat survei buat tahu hal-hal menarik apa yang harus dibahas dan disukai pendengar. Dengan cara ini, manajemen mendapatkan masukan dan ide-ide baru dari pendengar, sehingga konten yang kami sajikan benar-benar sesuai dengan keinginan mereka

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Radio Aditya 87.6 FM telah melaksanakan Perencanaannya dengan sangat baik. Perencanaan dilakukan melalui dua tingkatan, yaitu Manajemen Atas dan Manajemen Bawah. Kedua tingkatan ini bertanggung jawab mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, sehingga dapat menghasilkan program-program yang disukai oleh pendengar. Dengan koordinasi yang baik antara kedua manajemen ini, Radio Aditya 87.6 FM dapat memastikan bahwa setiap program dirancang dan dieksekusi dengan optimal untuk memenuhi ekspektasi audiens. Radio Aditya 87.6 FM pastinya selalu mempersiapkan rencana dan strategi untuk kepuasan pendengar dan mencapai target.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian tugas, penetapan peran, dan pengelompokan aktivitas agar pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Pengorganisasian juga mencakup pembentukan struktur organisasi, penentuan hierarki, dan penciptaan sistem komunikasi yang baik di dalam perusahaan. Pada indikator Pengorganisasian pernyataan dari hasil wawancara dengan informan terkait pertanyaan tentang bagaimana pengorganisasian yang ada di Radio Aditya 87.6 FM menurut pernyataan Ilham Sentama Chaery selaku Station Manager/Program Director Radio Aditya 87.6 FM di Radio Aditya ini sudah cukup lengkap pengorganisasiannya. Disini juga setiap divisi lengkap koordinatornya, namun memang lebih mengedepankan bagian-bagian terpenting dahulu untuk pengorganisasian disini, tapi udah lebih lengkap dengan pengorganisasian yang mungkin tidak terlalu banyak, namun cukup dan hal-hal penting sudah ada pengelolanya” Dapat disimpulkan struktur organisasi Radio Aditya 87.6 FM memiliki sistem pengorganisasian yang sangat baik, dengan setiap divisi dilengkapi dengan koordinator yang memastikan koordinasi dan efektivitas. Struktur ini tidak hanya memastikan bahwa setiap bagian berfungsi dengan efisien, tetapi juga mendukung pengelolaan operasional yang terstruktur dan terintegrasi. Dengan adanya koordinator di setiap divisi, Radio Aditya 87.6 FM dapat mencapai tujuan keseluruhan stasiun secara optimal, meningkatkan kinerja keseluruhan, dan memaksimalkan hasil yang dicapai. Selain itu, sistem ini memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan dan tantangan, serta meningkatkan kemampuan stasiun untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan pendengar dengan lebih baik

c. Pengarahan dan memberikan pengaruh

Fungsi mengarahkan dan mempengaruhi bertujuan untuk mendorong antusiasme karyawan dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Menurut Peter Pringle dalam bukunya Morissan, fungsi memengaruhi atau mengarahkan berfokus pada merangsang karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektivitas. Mutia Eriza selaku Marketing Digital di Radio Aditya 87.6 FM menyatakan bahwa pimpinan selalu memberikan motivasi untuk para karyawannya, dan kemudian motivasi juga sering kali dilakukan saat konseling atau sedang melakukan rapat dan kemudian barulah masuk ke pengarahan dan koordinasi mengenai pekerjaan yang dilakukan karyawannya untuk mengetahui sudah sesuai prosedur atau belum, kemudian dalam memberikan pengarahan tentu hal yang penting adalah pimpinan yang baik, komunikasi yang efektif, serta pelatihan yang diberikan oleh pimpinan tersebut.

d. Pengawasan

Proses pengawasan menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajemen umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Pengawasan-pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar strategi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Di Radio Aditya 87.6 FM, pengawasan dilakukan dengan cara terus-menerus memantau dan mengevaluasi aktivitas melalui proses monitoring dan penilaian rutin. Proses ini mencakup semua tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dan bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, pengawasan yang efektif memungkinkan identifikasi masalah lebih awal, penyesuaian strategi jika diperlukan, serta peningkatan terus-menerus dalam kualitas dan efektivitas program. Sentama Chaery selaku Station Manager/Program Director Radio Aditya 87.6 FM menyatakan bahwa pengawasan dan monitoring selalu dilaksanakan secara, satu persatu divisi dan juga program secara menyeluruh memastikan semua sesuai dengan perencanaan yang sudah di buat. Tidak hanya pengawasan pada pengorganisasian saja, namun juga peralatan siaran juga dilaksanakan pengawasan secara berkala, karena baik SDM maupun peralatan pendukung untuk kerja, sama-sama pentingnya dalam berjalannya pekerjaan di Radio Aditya 87.6 FM. Pengawasan dan Evaluasi, dapat disimpulkan bahwa Radio Aditya 87.6 FM juga cukup sering melakukan evaluasi untuk memperbaiki kualitas siaran. Tahap evaluasi berperan sebagai tahap pembelajaran dalam menentukan strategi yang selanjutnya [19] dalam penyiaran radio Dengan melakukan evaluasi yang rutin, Radio Aditya 87.6 FM akan selalu siap memperbaiki segala sesuatu yang berhubungan dengan siaran untuk kepuasan audiens. Serta, pengawasan juga selalu dilakukan untuk kelancaran mulai dari pemancar radio, dan alat-alatnya yang lain.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Aditya 87.6 FM telah melaksanakan strategi manajemen penyiaran dengan baik, mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pengarahan yang

motivatif, hingga pengawasan yang efektif. Semua tahapan ini berkontribusi pada kemampuan radio dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana Radio Aditya 87.6 FM dapat tetap relevan dan bersaing dalam industri media digital, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen penyiaran di era digital.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru telah berhasil mengembangkan manajemen komunikasi penyiaran yang adaptif untuk menghadapi tantangan era digital. Berdasarkan hasil analisis, radio ini menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan eksistensinya, seperti penggunaan media sosial untuk berinteraksi langsung dengan pendengar, digitalisasi konten untuk memperluas jangkauan, dan pemrograman yang lebih variatif serta fleksibel sesuai dengan kebutuhan audiens. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi adalah mempertahankan loyalitas audiens muda yang semakin tertarik dengan platform media digital yang menawarkan pengalaman lebih interaktif dan sesuai dengan preferensi pribadi mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Strategi yang telah diterapkan oleh Radio Aditya 87.6 FM, seperti pemanfaatan media sosial dan streaming digital, menjadi langkah positif dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan pendengar. Namun, penting untuk terus berinovasi, dengan menciptakan konten yang lebih personal dan interaktif untuk audiens muda. Salah satu terobosan baru yang bisa dijadikan strategi adalah pengembangan podcast eksklusif atau program siaran berbasis permintaan yang memungkinkan audiens memilih konten sesuai minat mereka. Selain itu, penggunaan analitik berbasis data untuk memahami lebih dalam preferensi audiens dapat menjadi kunci untuk mengoptimalkan program siaran dan meningkatkan kualitas interaksi.

Namun, strategi ini juga bisa menjadi tantangan di masa depan, mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital yang semakin sulit diprediksi. Jika tidak hati-hati, strategi digital ini dapat berisiko membuat radio kehilangan ciri khasnya sebagai media yang menyediakan konten siaran secara langsung dan spontan. Ketergantungan yang terlalu besar pada teknologi digital juga bisa menghadirkan ancaman, seperti meningkatnya biaya operasional atau kehilangan audiens yang lebih menyukai pengalaman mendengarkan radio secara tradisional.

Secara keseluruhan, untuk tetap relevan dan bersaing di tengah perkembangan teknologi yang terus berubah, Radio Aditya 87.6 FM perlu terus menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi digital dengan kekuatan karakteristik media tradisional radio, serta selalu terbuka terhadap inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas siaran dan pengalaman pendengar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terutama kepada Radio Aditya 87.6 FM Pekanbaru yang telah bersedia memberikan informasi dan akses yang diperlukan, serta kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu untuk berbagi wawasan berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi pengembangan strategi penyiaran di era digital, serta dapat memperkaya literatur di bidang media dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. E. Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online, *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2021.
- [2] A. Lestari, "Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Global FM Dalam Menghadapi Persaingan Di Era New Media," *Universitas Sriwijaya*, 2022.
- [3] M. G. Muhammad Adnan S, "STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN RADIO SMART FM MAKASSAR DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA," *Jurnal komunikasi Unifa*, vol. 15, no. 2, p. 1, 2022.
- [4] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi. Revisi*, Jakarta: Kencana, 2018.
- [5] I. I. D. P. M. Fadilah Hamdi, "STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR DALAM MENINGKATKAN MINAT PENDENGAR PADA ACARA MELAYU DI RADIO DIS FM KOTA TEBING TINGGI," *Jurnal At-tadzkir*, vol. 1, no. 2, p. 2, 2024.
- [6] F. A. Iis Stiyoputri Institut, "STRATEGI RADIO MADYA 106,4 FM KOTA MADIUN DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA MEDIA BARU," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 5, no. 1, p. 2, 2023.
- [7] D. T. C. W. Latifa Nur Fakhirah, "STRATEGI RADIO MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI," *Jurnal Komnasham*, vol. 1, no. 1, p. 4, 2021.
- [8] Y. P. D. K. S. T. A. M. S. A.-Q. N. H. R. Winda Kustiawan, "Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, vol. 1, no. 3, p. 5, 2024.
- [9] P. Amelia, "STRATEGI MANAJEMEN RADIO RRI- PRO 2 DALAM MENINGKATKAN MINAT DENGAR MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN DENAI DI KOTA MEDAN," *Jurnal Network Media*, vol. 3, no. 1, p. 2, 2020.
- [10] W. Ranum, *Manajemen Penyiaran Radio Bercahaya 94.3 FM Cilacap di Era Digital*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- [11] M. Saiful, *Strategi Radio Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Peningkatan Penyiar di Era Digital*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- [12] W. A. Pratiwi, *Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara FM Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [15] Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma pustaka, 2006.
- [16] S. Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [17] Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008.
- [18] M. R. M. M. I. A. Tri Agung Nugraha Buana Wijaya, "STRATEGI PENYIARAN RADIO RAMA FM BANDUNG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA MEDIA ONLINE," *Jurnal Network Media*, vol. 7, no. 1, p. 5, 2024.
- [19] C. N. A. P. Sinaga, "Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, p. 16, 2017.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.*, Bandung: Alfabeta, 2019.